



Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufrodat Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Berbantuan Media Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III Madratsah Ibtidaiyyah Salamah Kota Jambi

Rengganis Diladias^{1*} dan Andi Nurhasanah²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat: Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota
Kabupaten Muaro Jambi

Korespondensi penulis: [tjuhbelasdesember00@gmail.com](mailto:tujuhbelasdesember00@gmail.com)

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of the media-assisted differentiation method in improving the ability to memorize Arabic vocabulary in grade III students of MI Salamah. The background of this study is based on the phenomenon of low student ability in memorizing vocabulary due to teaching techniques that tend to be monotonous and repetitive, thus less motivating students to learn actively. This study uses the Classroom Action Research (CAR) approach referring to the John Elliot model, which is implemented in two cycles, each including the planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 26 grade III students. Data were collected through oral examinations, interviews, and observations of teaching and learning activities. The results of the study showed a significant increase in students' ability to memorize vocabulary after the application of the media-assisted differentiation method. In Cycle I, the average percentage of student and teacher activity achievement was 72%, with only 61.54% of students being able to reach the memory test passing standard. After the strategy improvement in Cycle II, the average student and teacher activity increased to 90%, while the percentage of students reaching the memory test passing standard jumped to 92.30%. This improvement demonstrates that the differentiation method, which utilizes learning media, provides more varied, engaging stimuli, and is tailored to each student's learning characteristics. The conclusion of this study is that the media-assisted differentiation method is effective in improving elementary school students' memorization of Arabic vocabulary. The implication of this finding is the importance of teachers implementing creative, adaptive, and media-based learning approaches to optimize Arabic language learning outcomes, particularly vocabulary mastery.*

Keywords: *Memorization Ability, Vocabulary, Differentiated Approach, Learning Media, Arabic.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diferensiasi berbantuan media dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat (kosakata) bahasa Arab pada siswa kelas III MI Salamah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal mufradat akibat teknik pengajaran yang cenderung monoton dan berulang-ulang, sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Classroom Action Research (CAR) yang mengacu pada model John Elliot, yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui ujian lisan, wawancara, dan observasi aktivitas belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menghafal mufradat siswa setelah penerapan metode diferensiasi berbantuan media. Pada Siklus I, rata-rata persentase ketercapaian aktivitas siswa dan guru adalah 72%, dengan hanya 61,54% siswa yang mampu mencapai standar kelulusan ujian memori. Setelah dilakukan perbaikan strategi pada Siklus II, rata-rata aktivitas siswa dan guru meningkat menjadi 90%, sedangkan persentase siswa yang mencapai standar kelulusan ujian memori melonjak menjadi 92,30%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode diferensiasi yang memanfaatkan media pembelajaran mampu memberikan stimulus yang lebih bervariasi, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa metode diferensiasi berbantuan media efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradat bahasa Arab pada siswa sekolah dasar. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berbasis media untuk mengoptimalkan hasil belajar bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata.

Kata kunci: Kemampuan Menghafal, Mufrodat, Pendekatan Berdiferensiasi, Media Pembelajaran, Bahasa Arab.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan unsur fundamental yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa Indonesia, berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keilmuan dan potensi generasi penerus. Belajar bahasa Arab adalah salah satu aspek pendidikan yang paling signifikan, terutama di sekolah-sekolah yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Menjadi salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari di dunia dan bahasa Kitab Suci, bahasa Arab membawa makna yang unik. Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang leksikon bahasa Arab, atau mufrodat, sebelum mempelajari topik yang lebih maju seperti nahwu dan sharaf. Perbendaharaan *mufrodat* yang memadai menjadi penunjang utama dalam keterampilan berkomunikasi dan menulis, sehingga penguasaannya menjadi krusial bagi pembelajar bahasa asing.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Salamah Kota Jambi, ditemukan permasalahan signifikan pada siswa kelas III terkait pembelajaran Bahasa Arab. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal *mufrodat*, yang terlihat dari data bahwa dari 26 siswa, hanya sebagian kecil yang mampu menghafal dengan lancar, sementara 9 siswa belum lancar, dan 7 siswa bahkan tidak dapat memahami *mufrodat* sama sekali. Rendahnya penguasaan kosakata ini menjadi sebuah urgensi untuk segera diatasi karena menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara keseluruhan.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan pendekatan berdiferensiasi berbantuan media. Gagasan di balik pembelajaran yang berbeda adalah bahwa setiap siswa berbeda dan memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajarnya masing-masing. Metode ini merupakan upaya untuk menyesuaikan pengajaran di kelas dengan kebutuhan unik setiap siswa, seperti yang dinyatakan oleh Tomlinson (2001). Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan serta mengakomodasi profil belajar mereka melalui penggunaan media yang bervariasi—seperti audio, video, dan gambar—diharapkan dapat meningkatkan perhatian, minat, dan semangat siswa dalam menghafal *mufrodat*. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan spesifik pendekatan berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan media untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufrodat* dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas di MI Salamah.

Mengingat hal tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merinci langkah-langkah yang terlibat dalam penerapan pendekatan diferensiasi berbantuan media terhadap

pengajaran bahasa Arab di kelas tiga di MI Salamah, kota Jambi. Juga, kami ingin mengetahui apakah metode ini berhasil untuk siswa *mufrodat* di kelas kami yang kesulitan menghafal.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama, yaitu pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, teori pembelajaran kosakata, dan penggunaan media. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan kerangka kerja utama yang diimplementasikan. Upaya untuk menyesuaikan pengajaran di kelas dengan kekuatan dan kelemahan unik setiap siswa merupakan inti dari filosofi ini. Tomlinson (2001) berpendapat bahwa metode ini memungkinkan siswa lebih banyak kelonggaran untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan minat, persiapan, dan profil pembelajaran mereka yang unik. Diferensiasi dalam empat bidang utama Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan Belajar adalah bagian dari pelaksanaannya. Landasan teoretis dari pendekatan ini sangat kuat, berakar pada teori-teori seperti Kecerdasan Majemuk (Gardner), Gaya Belajar (Coffield et al.), dan Zona Perkembangan Proksimal (Vygotsky), yang semuanya menekankan pentingnya mengakui dan merespons perbedaan individual siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, penguasaan kosakata (*mufrodat*) merupakan unsur bahasa yang fundamental dan wajib dimiliki oleh pembelajar. Penguasaan kosakata adalah komponen kunci kefasihan dalam empat kemampuan bahasa. Tiga langkah mental pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan membentuk proses menghafal kata dan frasa baru. Media pembelajaran yang tepat harus digunakan untuk membantu proses ini dengan baik. Media untuk pembelajaran bertindak sebagai perantara, memfasilitasi penyebaran informasi, menginspirasi siswa untuk mengambil tindakan, dan memberikan contoh nyata dari konsep yang sulit. Penggunaan media yang bervariasi (auditif, visual, audiovisual) memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, yang merupakan inti dari pendekatan berdiferensiasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan relevansi dan efektivitas pendekatan ini. Penelitian oleh As'ari (2023) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan media yang beragam berhasil meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata siswa. Serupa dengan itu, penelitian Mohammd Zaki (2022) juga berfokus pada peningkatan hafalan *mufrodat*, meskipun menggunakan metode yang berbeda, yaitu bernyanyi. Ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa masalah memori kosa kata dapat ditangani dengan beberapa cara, dengan strategi yang berbeda muncul sebagai pesaing yang kuat. Penelitian dari Almujaab

(2023) menambah keyakinan pada gagasan bahwa, jika diterapkan dengan benar, pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik.

Berdasarkan tinjauan teori dan studi relevan tersebut, penelitian ini dibangun di atas landasan bahwa kesulitan siswa dalam menghafal kosakata Bahasa Arab dapat diatasi dengan pembelajaran yang tidak monoton dan disesuaikan dengan karakteristik individu. Murid mufrodat Kelas III di MI Salamah dianggap memiliki pemahaman bahasa Arab yang lebih baik jika pendidikan individual, menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar setiap siswa, digunakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas, sering dikenal sebagai PTK atau Pembelajaran Berbasis Proyek, adalah pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Siklus berulang dengan empat fase masing-masing perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi membentuk dasar dari proses penelitian, yang merupakan adaptasi dari konsep John Elliot. Menemukan metode yang lebih baik untuk mendidik di kelas adalah tujuan dari penelitian dua bagian ini. Semua dua puluh enam orang tersebut merupakan mahasiswa tahun ketiga dari kota Jambi di MI Salamah.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berbagai alat digunakan untuk mengumpulkan data reaksi siswa dan instruktur terhadap pembelajaran, seperti lembar observasi untuk melacak kegiatan, lembar hasil hafalan mufrodat, dan wawancara terpandu. Sebelum disetujui untuk digunakan dalam penelitian, semua instrumen divalidasi oleh para profesional (teman kritis). Untuk memastikan keakuratan data dari beberapa sudut, digunakan metode triangulasi sumber untuk memverifikasi keasliannya. Untuk mengetahui berapa proporsi siswa mufrodat yang telah menguasai pembelajaran klasik, kami melihat data mereka. Jika 75% atau lebih dari jumlah mahasiswa memenuhi syarat pencapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang bernilai ≥ 70 , maka kegiatan dalam penelitian ini dianggap berhasil.

Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data dari observasi kelas, termasuk teknik analisis data dan metode yang lebih deskriptif, untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh poster media terhadap pembelajaran siswa. Ilmuwan yang mengamati proses pembelajaran akan memperhatikan tindakan berikut yang dilakukan oleh guru dan siswa:

1. Melihat aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan berdiferensiasi.
2. Melihat aktivitas siswa dalam penggunaan pendekatan berdiferensiasi.

3. Melihat ketertarikan siswa pada pendekatan berdiferensiasi.

A. Analisis aktivitas guru dan siswa

Guru dan siswa mengisi makalah observasi selama proses pembelajaran untuk mendapatkan data tentang tindakan mereka. Rumus persentase digunakan untuk menilai data ini (Sudijono, 2017):

$$\text{Persentase} = \frac{A + B}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase Aktivitas

A = Skor Aktivitas Guru

B = Skor Aktivitas Siswa

N = Jumlah Skor Maksimal

(Rumus 3.1 Aktivitas Guru dan Siswa)

B. Analisis kemampuan siswa terhadap hafalan kosakata melalui pendekatan berdiferensiasi

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan pendekatan persentase untuk analisis data. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui berapa proporsi siswa yang memiliki kemampuan kolaborasi dan manajemen yang baik:

$$P = \frac{A(\text{siswa tuntas})}{B(\text{jumlah siswa})} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

A = Jumlah siswa tuntas

B = Jumlah siswa

Tahapan berikutnya setelah data terkumpul adalah menganalisis data. Data yang dikumpulkan dari hasil aktivitas guru dan siswa, pengamatan hasil hafalan mufrodat siswa dan tes hafalan mufrodat siswa, data yang diperoleh yaitu :

1. Hasil yang didapatkan dari pengamatan hafalan mufrodat siswa didapatkan rata-rata di siklus I adalah 69,50% atau 69,50% termasuk dalam kategori rendah. Setelah dilakukan siklus II maka nilai meningkat yaitu 79,58% atau 96,15% masuk dalam kategori meningkat.

2. Hasil yang di dapatkan pada pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I adalah 72% dan pada siklus II adalah 90%. Maka dari itu bisa dikatakan aktivitas guru dan siswa meningkat setelah menggunakan pendekatan berdiferensiasi berbantuan media.
3. Hasil dari tes hafalan mufrodat yang dilakukan, didapatkan hasil pada siklus I yaitu 61,54% dan pada siklus II yaitu 92,30% . Dari perbandingan tes yang dilakukan pada siklus I dan II bisa disimpulkan bahwasanya terjadi peningkatan hafalan mufrodat siswa.

Hasil dari studi siklus pertama menunjukkan bahwa siswa dan instruktur sama-sama tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran, dan hafalan merupakan masalah utama. Klaim ini sejalan dengan apa yang telah dilihat peneliti saat menggunakan strategi diferensiasi berbantuan media untuk belajar bahasa Arab. Terjadi peningkatan setelah siklus berikutnya, yaitu Siklus II. Hasil penelitian ini ditunjukkan di sini.

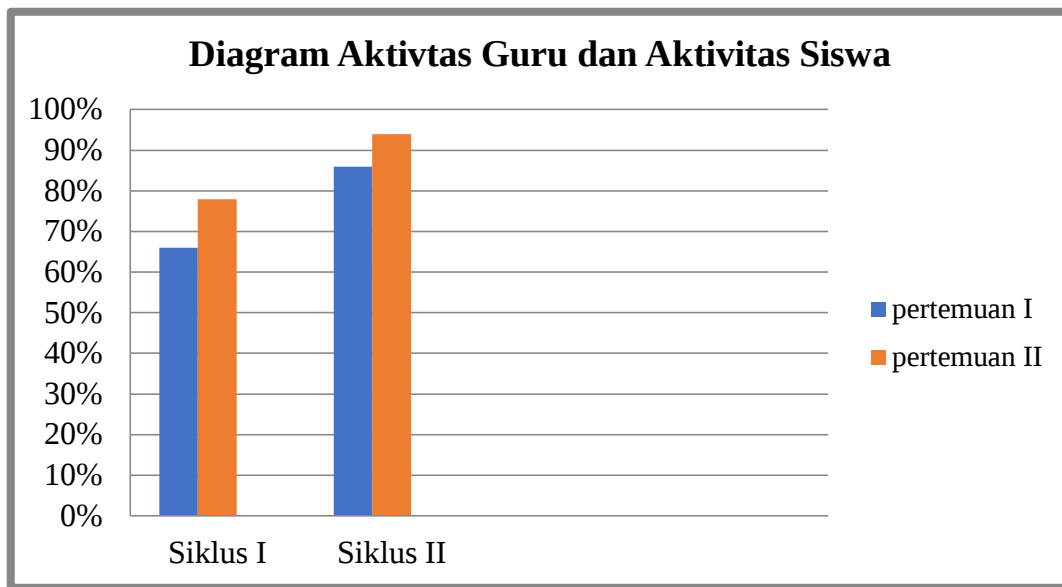
Tabel 1 Presentase Aktivitas Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	66%	78%
Siklus II	86%	94%
Peningkatan Keseluruhan	20%	16%

Baik instruktur maupun siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran sepanjang siklus I dan II, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Siklus pertama melihat pertumbuhan 20%, sedangkan siklus kedua melihat pertumbuhan 16%. Mahasiswa dan instruktur di MI Salamah di kota Jambi dilaporkan menjadi lebih aktif sebagai hasil dari metode pembelajaran bahasa Arab yang dibantu media.

Presentase aktivitas guru dan siswa dapat disajikan pada diagram berikut :

Gambar 1 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru dan siswa pada siklus I dan II



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Salamah Kota Jambi. Proses pengumpulan data berlangsung melalui tiga tahapan utama: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tahap prasiklus dilaksanakan pada bulan Mei 2025, dilanjutkan dengan siklus I pada 2–4 Juni 2025 dan siklus II pada 14–16 Juli 2025.

Hasil penelitian

Hasil yang diperoleh dari setiap tahapan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang progresif dan signifikan, baik pada aktivitas pembelajaran maupun pada kemampuan hafalan *mufrodat* siswa.

1. Kondisi Awal Pembelajaran (Prasiklus)

Sebelum intervensi dilakukan, kondisi pembelajaran di kelas III MI Salamah untuk mata pelajaran Bahasa Arab cenderung monoton dan berpusat pada guru. Observasi awal menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal *mufrodat*. Dari total 26 siswa, hanya 3 siswa (11,53%) yang dianggap telah mencapai ketuntasan, sementara 23 siswa lainnya (88,46%) masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya hasil ini menjadi dasar urgensi untuk menerapkan tindakan perbaikan melalui pendekatan baru.

2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pada Siklus I, peneliti menerapkan pendekatan berdiferensiasi dengan menyediakan media pembelajaran yang beragam (audio, video, dan gambar) untuk mengakomodasi gaya

belajar siswa yang berbeda. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai skenario, namun hasil pengamatan menunjukkan beberapa aspek masih perlu diperbaiki.

a) Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama mencapai 66% dan meningkat menjadi 78% pada pertemuan kedua, dengan rata-rata aktivitas pada Siklus I sebesar 72%. Angka ini menunjukkan bahwa interaksi dan keterlibatan siswa sudah mulai terbangun, meskipun belum optimal

b) Hasil Belajar Siswa

Hasil dari ujian lisan yang diambil pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Sebanyak enam belas siswa mampu mencapai penyelesaian klasik, meningkatkan proporsinya menjadi 61,53%. Pencapaian ini masih di bawah target keberhasilan penelitian sebesar 75%, namun terus meningkat. Refleksi pada akhir siklus ini mengidentifikasi perlunya peningkatan interaksi guru dengan siswa dan optimalisasi media yang lebih menarik untuk Siklus II.

Tabel 2 asesmen penilaian hafalan mufrodat siswa siklus I

No	Nama siswa	Nilai hafalan mufrodat siswa		Presentase pertemuan I dan II
		I	II	
1	AR	27	30	71,25%
2	ANZ	29	30	73,75%
3	A	30	30	75%
4	AAA	28	30	72,5%
5	AHZ	35	36	88,75%
6	AK	19	20	48,75
7	AA	32	32	80%
8	AAR	28	28	70%
9	ANS	18	20	47,5%
10	ASP	15	17	40%
11	AD	33	34	83,75%
12	DM	35	35	87,5%
13	DA	23	25	60%
14	AQA	30	31	76%
15	FS	28	28	70%
16	GNS	21	22	53,75%
17	GRA	33	34	83,75%
18	KOW	32	32	80%
19	KRA	23	24	58,75%
20	MAA	29	31	75%
21	MKR	27	30	71,25%
22	MIS	35	35	87,5%
23	SK	28	30	72,5%
24	SSH	20	21	51,25
25	TSU	17	19	45%
26	MKI	33	34	83,75%
Jumlah		708	709	1.807,25%
Nilai rata rata				69,50

Presentase tuntas			69,23%
Presentase tidak tuntas			30,77%

Tabel 3 Hasil tes lisan hafalan mufrodat siswa pada siklus I

No	Nama siswa	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AR	70	70	Tuntas
2	ANZ	70	70	Tuntas
3	A	70	60	Tidak Tuntas
4	AAA	70	70	Tuntas
5	AHZ	70	70	Tuntas
6	AK	70	60	Tidak Tuntas
7	AA	70	70	Tuntas
8	AAR	70	70	Tuntas
9	ANS	70	60	Tidak Tuntas
10	ASP	70	50	Tidak Tuntas
11	AD	70	70	Tuntas
12	DM	70	70	Tuntas
13	DA	70	50	Tidak Tuntas
14	AQA	70	80	Tuntas
15	FS	70	70	Tuntas
16	GNS	70	60	Tidak Tuntas
17	GRA	70	50	Tidak Tuntas
18	KOW	70	70	Tuntas
19	KRA	70	60	Tidak Tuntas
20	MAA	70	80	Tuntas
21	MKR	70	50	Tidak Tuntas
22	MIS	70	70	Tidak Tuntas
23	SK	70	60	Tuntas
24	SSH	70	80	Tuntas
25	TSU	70	90	Tuntas
26	MKI	70	70	Tuntas
Jumlah Tuntas		16		
Jumlah Tidak Tuntas		10		
Total Siswa		26		
Presentase Siswa Tuntas		61,53		
Presentase Siswa Tidak Tuntas		38,46		

3. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II disempurnakan. Guru lebih aktif membangun kedekatan dengan siswa, memberikan motivasi, dan menggunakan media dengan tampilan yang lebih jelas dan menarik untuk mempertahankan fokus siswa.

a) Aktivitas Pembelajaran

Perbaikan tindakan memberikan dampak positif pada aktivitas di dalam kelas. Rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa pada Siklus II meningkat tajam mencapai 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar menjadi jauh lebih kondusif dan partisipatif.

b) Hasil Belajar Siswa

Kinerja pada tes hafalan mufrodat berbanding terbalik dengan jumlah usaha yang dilakukan untuk belajar. Peningkatan yang luar biasa dari 26 siswa menjadi 24 siswa berarti proporsi penyelesaian klasik mencapai 92,30%. Karena hasil ini lebih tinggi dari indikasi keberhasilan 75%, penelitian dapat dianggap berhasil dan tidak akan terbawa ke siklus berikutnya.

Tabel 4 asesmen penilaian hafalan mufrodat siswa pada siklus II

No	Nama siswa	Nilai Hafalan Mufrodat Siswa		Presentase pertemuan I dan II
		I	II	
1	AR	35	36	88,75%
2	ANZ	32	34	82,5%
3	A	32	32	80%
4	AAA	33	34	83,75%
5	AHZ	36	38	92,5%
6	AK	29	30	73,75%
7	AA	37	37	92,5%
8	AAR	35	36	88,75%
9	ANS	30	31	76%
10	ASP	29	31	75%
11	AD	35	38	91,25%
12	DM	36	39	93,5%
13	DA	32	32	80%
14	AQA	27	30	83,75%
15	FS	32	34	82,5%
16	GNS	27	30	71,25%
17	GRA	36	39	93,5%
18	KOW	36	38	92,5%
19	KRA	25	30	68,75%
20	MAA	32	34	82,5%
21	MKR	32	32	80%
22	MIS	36	39	93,5%
23	SK	32	34	82,5%
24	SSH	31	37	85%
25	TSU	28	30	72,5%
26	MKI	35	38	91,25
Jumlah		846	895	2.096,10
Nilai rata rata				79,58%
Presentase tuntas				96,15
Presentase tidak tuntas				3,84

Tabel 5 nilai tes hafalan mufrodat siswa siklus II

No	Nama siswa	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AR	70	80	Tuntas
2	ANZ	70	90	Tuntas
3	A	70	60	Tidak Tuntas
4	AAA	70	80	Tuntas
5	AHZ	70	80	Tuntas
6	AK	70	90	Tuntas
7	AA	70	100	Tuntas
8	AAR	70	80	Tuntas
9	ANS	70	70	Tuntas

10	ASP	70	80	Tuntas
11	AD	70	90	Tuntas
12	DM	70	80	Tuntas
13	DA	70	70	Tuntas
14	AQA	70	100	Tuntas
15	FS	70	90	Tuntas
16	GNS	70	70	Tuntas
17	GRA	70	80	Tuntas
18	KOW	70	90	Tuntas
19	KRA	70	60	Tidak Tuntas
20	MAA	70	100	Tuntas
21	MKR	70	90	Tuntas
22	MIS	70	80	Tuntas
23	SK	70	90	Tuntas
24	SSH	70	100	Tuntas
25	TSU	70	90	Tuntas
26	MKI	70	100	Tuntas
Jumlah Tuntas		24		
Jumlah Tidak Tuntas		2		
Total Siswa		26		
Presentase Siswa Tuntas		92,30%		
Presentase Siswa Tidak Tuntas		7,69		

4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan berdiferensiasi berbantuan media menunjukkan dampak positif yang berkelanjutan. Peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus hingga siklus II disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 6 Perbandingan penilaian hafalan mufrodat siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Kondisi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	35	40,00	68,75
Nilai tertinggi	72,50	88,75	93,50
Nilai rata rata	18,61	69,50	79,58
Siswa tuntas	3	18	25
Siswa tidak tuntas	23	8	1
Presentase tuntas	11,53	69,23	96,15
Presentase tidak tuntas	88,46	30,77	7,14

Tabel 7 perbandingan hasil Tes hafalan mufrodat siswa pada siklus I dan II

Kriteria	Tes hafalan mufrodat	
	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	60
Nilai tertinggi	90	100
Siswa tuntas	16	24
Siswa tidak tuntas	10	2
Presentase tuntas	61,54%	92,30%
Presentase tidak tuntas	38,46%	7,69%

Pembahasan

1. Analisis Keberhasilan dan Keterkaitan dengan Konsep Dasar

Analisis Keberhasilan dan Keterkaitan dengan Konsep Dasar Keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan hafalan *mufrodat* siswa secara meyakinkan mengonfirmasi hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Secara teoretis, efektivitas pendekatan ini dapat dijelaskan melalui kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Pendekatan berdiferensiasi, sebagaimana dijelaskan oleh Tomlinson (2001), pada intinya adalah tentang menghargai keunikan setiap pembelajar. Dengan menyediakan media yang beragam, guru tidak lagi memaksakan satu metode untuk semua, melainkan memberikan siswa otonomi untuk belajar melalui kanal yang paling efektif bagi mereka—baik itu visual, auditori, maupun audiovisual.

Lingkungan belajar yang adaptif ini terbukti mengurangi hambatan psikologis seperti kebosanan dan kecemasan, sehingga memfasilitasi proses kognitif dalam menghafal, yaitu *encoding* (memasukkan informasi), *storage* (menyimpan), dan *retrieval* (memanggil kembali informasi). Peningkatan minat dan keterlibatan inilah yang menjadi motor penggerak utama di balik lonjakan hasil belajar yang tercatat.

2. Kesesuaian dengan Penelitian Relevan

Temuan penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan memperkuat dan sejalan dengan hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya. Konsistensi dapat dilihat pada penelitian As'ari (2023), yang meskipun berfokus pada Bahasa Inggris, juga menyimpulkan bahwa pendekatan berdiferensiasi dengan media yang bervariasi efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip pedagogis yang mendasarinya bersifat universal dan dapat diaplikasikan lintas bahasa. Selain itu, hasil ini juga memberikan bukti lapangan yang kuat untuk konsep yang dipaparkan oleh Almujaib (2023) mengenai dampak positif pembelajaran berdiferensiasi terhadap capaian akademik secara umum.

3. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan sejumlah implikasi yang dapat ditindaklanjuti, baik dalam tataran praktis di kelas maupun dalam pengembangan wacana teoretis pendidikan.

- a) Implikasi Praktis Bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru Bahasa Arab, penelitian ini menawarkan sebuah model kerja yang teruji untuk mengatasi salah satu tantangan paling umum dalam pengajaran bahasa. Guru didorong untuk menjadi lebih dari sekadar penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mendiagnosis kebutuhan belajar dan merancang pengalaman belajar yang personal.

Bagi pihak sekolah, temuan ini dapat menjadi rujukan berharga untuk menyusun kebijakan pengembangan profesionalisme guru, serta mendorong adopsi metode-metode inovatif sebagai bagian dari budaya akademik madrasah.

- b) Implikasi Teoretis Dari perspektif teoretis, penelitian ini menyumbangkan bukti empiris yang memperkaya literatur tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Secara spesifik, penelitian ini menunjukkan bagaimana sebuah konsep pedagogis yang luas dapat dioperasionalkan secara efektif dalam konteks mikro, yaitu pengajaran kosakata bahasa asing di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya sinergi antara pendekatan pedagogis yang fleksibel dengan pemanfaatan media yang tepat guna untuk memaksimalkan potensi setiap siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dan perdebatan sejauh ini mengarah pada implementasi efektif dari strategi diferensiasi berbantuan media selama dua iterasi penelitian class action. Bukti menunjukkan bahwa metode ini sangat meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab (mufrodat) siswa kelas tiga. Alaykum Salamah. Fakta bahwa proporsi penyelesaian pembelajaran klasik meningkat dari 11,53% pada keadaan awal menjadi 92,30% pada akhir siklus kedua merupakan buktinya. Hasil penelitian ini memberikan keyakinan pada teori bahwa minat dan gaya belajar siswa dapat ditangani secara efektif melalui penggunaan strategi individual untuk meningkatkan penguasaan kosa kata.

Atas dasar kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran. Bagi para guru, khususnya guru Bahasa Arab, disarankan untuk mengadopsi pendekatan berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dimulai dengan melakukan identifikasi sederhana terhadap gaya belajar siswa dan secara kreatif memanfaatkan media pembelajaran yang beragam. Bagi penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menguji efektivitas pendekatan ini pada jenjang kelas yang berbeda atau pada mata pelajaran lain untuk memperluas cakupan generalisasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak serta-merta dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat pula mengukur dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap retensi kosakata siswa atau dampaknya pada keterampilan berbahasa lainnya yang lebih kompleks.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bagian dari studi tesisnya, penulis telah menulis esai ini pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Fakultas Tarbiyah dan Pelatihan Guru UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis sangat berterima kasih kepada kota Jambi dan MI Salamah atas izinnya yang baik dan membuat kerja lapangan berjalan lancar. Semua yang telah membantu persiapan makalah studi juga patut kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1).
- Amir, I. N. (2024). Penguasaan kosakata bahasa Arab siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Takalar. *Jurnal Lisanudhad*, 4(1).
- Arifin, S. (2006). Mufradât dan teknik pengajarannya. *Âfâq ‘Arabiyyah*, 1(2), 122–132.
- Chantika, H. B., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori pembelajaran berdiferensiasi dan pengaruhnya dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik sekolah dasar. *Journal of Social Science Research*, 4(3).
- Faizin, M., Al-Ghozali, M. H., & Zulfah, A. M. (2020). Penggunaan permainan kartu domino untuk meningkatkan kemampuan hafalan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas VII di MTS Tarbiyatus Shiblyan Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Faridah, N. S., & Fajar, A. (2022). Peningkatan hafalan mufradat bahasa Arab dengan metode bernyanyi pada santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karanghegar Subang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 29–40.
- Hidayat, M., & Fitriani, A. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa madrasah ibtidaiyyah. *Al-Ma’rifah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.32489/almarifah.v8i1.389>
- Mawardi, & Mustapa. (2022). Metode pembelajaran mufradat dalam menghafal kosakata bahasa Arab di sekolah menengah. *Journal of Arabic Language Education*, 5(1), 22–30.
- Nazilla, U. Z. (2024). Metode ghina’ dan pengaruhnya dalam peningkatan hafalan mufrodat bahasa Arab terhadap siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Najah, Ngijo, Karangploso, Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).
- Rahmawati, N., & Sari, D. P. (2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat bahasa Arab

siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Indonesia*, 4(2), 115–124.
<https://doi.org/10.21070/jpbai.v4i2.4567>

Sentiya, E. (2024). Pendampingan dalam mengenalkan kosakata bahasa Arab di TPA Al-Hakam Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).

Setiadi, S. (2013). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui metode penugasan model contoh, latihan, kerja mandiri (CLK). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).

Umnah. (2023). Al-mufradat wa al-ma'ajim: Hakikat makna (telaah teoritis). *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).

Zaki, M., & Linur, R. (2022). Peningkatan kemampuan menghafal mufradat siswa kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1).